

**STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF KNOWLEDGE SHARING DALAM
KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH (Studi Pada
Siswa MTs Al-Washliyah Gedung Johor)**

Nurul Rahena Br.Padang

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

Muhammad Firman Maulana

Dosen Tetap FAI UISU

Nurhaizan Sembiring

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

The knowledge sharing learning strategy applied by teachers at MTs Al-Washliyah, Johor Building illustrates that students' psychomotor abilities are still low, especially in fiqh lessons, according to the author because the learning strategies applied so far are still conventional, so that students' psychomotor abilities are weak, therefore To improve students' psychomotor abilities, it is necessary to apply Active Knowledge Sharing learning strategies. Because Active Knowledge Sharing learning can improve students' psychomotor abilities. The problem in this study is how to implement the Active Knowledge Sharing learning strategy in fiqh lessons at MTs Gedung Johor. What is the psychomotor ability of MTs Al-Washliyah building Johor students in learning Fiqh. Inhibiting and supporting factors in the application of Active Knowledge Sharing learning strategies to students' psychomotor abilities at MTs Al-Washliyah Medan Johor. The results of this study indicate that the active knowledge sharing learning strategy is a learning strategy by asking questions at the beginning of the lesson by the teacher and providing opportunities for students to share, exchange ideas, exchange opinions and exchange knowledge to find the right answer and then answer it by the students. The psychomotor abilities of students are increasing with the implementation of active knowledge sharing, these psychomotor abilities are in accordance with the material being taught, namely an increase in the ability of students to perform ablution and prayer. There are several obstacles in implementing Active knowledge sharing learning strategies, including the lack of time available, differences in students' different thinking abilities. In terms of overcoming this requires patience and the need for motivation from the teacher and from among students.

Keyword: *Knowledge Sharing, Psikomotorik*

Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan dengan sebaik-baiknya. Guru hendaknya

mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu mewujudkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar-mengajar yang efektif dalam situasi yang kondusif. Proses pembelajaran, guru bisa menggunakan beberapa strategi pembelajaran.

Pemilihan suatu strategi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, fasilitas kelas dan kondisi siswa dalam pembelajaran.

Strategi merupakan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar aktif. Strategi pembelajaran aktif yaitu suatu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan serta tercapainya tujuan-tujuan belajar". Strategi juga dapat dipahami sebagai kiat atau siasat yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang optimal. Strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, konsep pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemilihan metode pembelajaran harus pula mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir logis, kritis dan kreatif. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan berbagai kesempatan untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran, 2007:369).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar sehingga memungkinkan terjadi

peningkatan kemampuan psikomotorik siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa adalah strategi pembelajaran *kooperatif Active Knowledge Sharing*. Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Strategi *active knowledge Sharing* didasarkan pada mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa dan mendapat tanggapan dari siswa. (Anita Lie, 2002:57)

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan) menuntut adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok maupun antar kelompok dengan cara berbagi pengetahuan kepada teman dalam kelompok dan diluar anggota kelompok dengan adanya aktifitas dalam berbagai pengetahuan seperti memberikan informasi, menanyakan hal yang kurang dimengerti, serta menyampaikan informasi kepada sesama teman dapat menjadikan daya ingat terhadap materi pelajaran bertahan lebih lama hal ini tentunya akan memudahkan siswa untuk memecahkan permasalahan dengan cepat dan tepat.

Penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan) ini diharapkan mampu mengaktifkan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya aktif antara guru dengan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri siswa dapat teraktualisasikan seperti meningkatnya kemampuan psikomotorik siswa. Hal ini melahirkan sistem pembelajaran PAIKEM yaitu Pendidikan Agama Islam yang Kreatif, efektif dan mandiri. Karena dalam proses pembelajaran ini mampu membuat siswa dan guru aktif, informatif dan kreatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Gedung Johor yang terletak di Jalan Karya Jaya No. 267 Kecamatan Medan Johor. Dalam penelitian kualitatif penulis menetapkan informan penelitian yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan kunci dalam pelaksanaan penelitian ini adalah guru fiqih yang mengajar di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Sedangkan informan pendukung adalah Kepala Sekolah dan siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini penulis mengambil data berdasarkan wawancara dan analisa dokumentasi.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Active Knowledge Sharing (saling tukar pengetahuan) menuntut adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok maupun antar kelompok dengan cara berbagi pengetahuan kepada teman dalam kelompok dan diluar anggota kelompok” (M. Iqbal, 2012:12)

Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah kererlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar. “Pada hakikatnya, konsep ini adalah untuk mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau siswa” (Ahmad Rohani, 1995: 62).

Dalam strategi ini tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak dan siswa aktif di pihak yang lain. Konsep ini adalah kurikulum yang berpusat pada anak, siswa

mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih ditutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.

Pengaruh *active learning* sendiri berdasarkan pada teori Gestalt yang menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman” (Saiful Bahri Djamarah, 2002:19). Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari akan tetapi mengerti atau memperoleh insight. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui kegiatan seperti mengalami, mengerjakan dan memahami belajar melalui proses. Oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif. Inilah yang diharapkan dari proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Berbagi pengetahuan adalah sikap kritis kepada suatu usaha untuk sukses di dalam lingkungan kompetitif. Secara efektif memberi harapan kepada yang memberikan harapan peserta didik untuk berbagi pengetahuan yang bermanfaat ke sesama peserta didik dapat meningkatkan dan menopang suatu usaha manfaat kompetisi. Banyak studi pada beberapa peneliti organisasi dan manajemen pengetahuan (KM) sudah membuktikan peserta didik itu memiliki pengetahuan yang berbagai tingkat capaian peserta didik seperti dapat menyerap kemampuan inovasi dan kapasitas.

Kegunaan Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari strategi pembelajaran *active knowledge sharing* antara lain adalah untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran dan dapat digunakan untuk

mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik

- a. Menarik peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran
Strategi *active knowledge sharing* dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian dan minat mereka, membangun keinginan tahu mereka dan merangsang berfikir. Para peserta didik tidak dapat melakukan sesuatu jika otak-otak mereka tidak hidup. Banyak guru membuat kesalahan mengajar terlalu awal sebelum para peserta didik diajak dan secara mental siap.

- b. Mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik

Selain hal yang telah penulis kemukakan sebelumnya, strategi *active knowledge sharing* juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan para peserta didik. Artinya bahwa strategi ini selain sebagai sebuah proses dalam pembelajaran juga bisa digunakan sekaligus sebagai alat evaluasi. Dapat digunakan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang telah dapat diserap oleh peserta didik. (Muhammad Ali, 2016:68)

Indikator-indikator mengenai pembelajaran yang mencerminkan *active knowledge sharing* yaitu:

- a. Indikator yang terlihat pada peserta didik
 - 1) Keberanian untuk menunjukkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam suatu proses pembelajaran
 - 2) Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses belajar mengajar
 - 3) Dorongan ingin tahu yang besar pada anak didik untuk mengetahui dan mengajukan

sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar

- b. Indikator yang terlihat pada guru
 - 1) Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dengan siswa secara aktif
 - 2) Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai moderator dan motivator yang senantiasa mau menemukan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar
 - 3) Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing peserta didik
 - 4) Kemampuan untuk menggunakan strategi belajar mengajar” (Muhammad Ali, 2016:68)

Adalah sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua peserta didik dapat berkembang sesuai dengan apa yang telah di rumuskan dalam program pembelajaran. Ada siswa yang pengetahuannya lebih tinggi dari pada temanteman lainnya begitu pula ada siswa yang tingkat pengetahuannya masih rendah dibanding rata-rata. Oleh karena itu pengamatan selalu perlu dilakukan oleh seorang guru guna memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang tingkat pengetahuannya rendah.

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Beberapa langkah pembelajaran *active knowledge sharing* yang perlu diperhatikan seorang guru. Adapun langkah-langkah dalam strategi *active knowledge sharing* yaitu:

1. Sediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dapat juga menyertakan beberapa atau semua dari kategori-kategori berikut ini:
 - a) Kata-kata untuk didefinisikan

- b) Pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta atau konsep
 - c) Orang yang hendak diidentifikasi
 - d) Pertanyaan-pertanyaan tentang tindakan yang bisa diambil oleh seseorang dalam situasi tertentu
 - e) Kalimat tidak lengkap
2. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa
 3. Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar didalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu.
 4. Perintahkan mereka untuk kembali ketempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tidak saatupun siswa bisa menjawabnya.
 5. Gunakan informasi ini sebagai cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran.(Nasution, 2015:19)

Strategi *active knowledge sharing* yang digunakan adalah metode tanya jawab. Tanya jawab yang terjadi pada strategi ini adalah tiga arah yaitu guru ke siswa, siswa ke siswa lalu siswa ke guru.

Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Active Knowledge Sharing*

Kelebihan dan Kekurangan strategi *Active knowledge Sharing* adalah sebagai berikut :

1. Strategi ini dapat menjadikan siswa aktif dalam mencari jawaban yang diberikan guru.
2. Untuk melatih siswa
3. Agar dapat bekerja sama dengan temannya
4. Menambah pengetahuan siswa, siswa yang pertamanya tidak

mengetahui sama sekali jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru menjadi tahu yakni diperoleh dari temannya.(Nana Sudana, 2008:20)

Sedangkan kekurangan dari strategi *active knowledge sharing* ini adalah strategi ini bagi siswa yang tidak mau mencari jawaban atau siswa yang pasif, dia hanya menunggu atau menanyakan jawaban dari temannya saja tanpa ia mencari jawaban itu dahulu dengan kemampuan sendiri.

Pengertian Kemampuan Psikomotorik

Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit. Apapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah psikomotor sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, dan keduanya selalu mengandung ranah afektif.

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Menurut Mardapi keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar

yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak” (Mardapi, 2013:13)

Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Buttler membagi hasil belajar psikomotor menjadi tiga, yaitu:

Specific responding, motor chaining, rule using. Pada tingkat *specific responding* peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, misalnya memegang raket, memegang bed untuk tenis meja. Pada *motor chaining* peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola, menggergaji, menggunakan jangka sorong, Pada tingkat *rule using* peserta didik sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks, dalam penjelasannya mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya. (Mimin Haryati, 2007: 22)

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dari proses belajar mengajar tersebut akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dapat

dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.

Psikomotor berhubungan dengan kata “*motor, sensory motor* atau *perceptual motor*” (Suharsimi Arikunto, 2009:122). Ranah psikomotor merupakan pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa. Menurut Bloom dalam Mimin Haryati, ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik, misalnya: menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. (Mimi 2011:764)

Singer dalam Akhmad Sudrajat menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi fisik dan keterampilan tangan. Contohnya pada mata pelajaran Biologi, khususnya dalam kegiatan praktikum ini lebih banyak melibatkan keterampilan tangan Keterampilan tangan ini menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. (Akhmad Sudrajat, 2011:12)

Dalam melatih kemampuan psikomotor ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar dalam proses pembelajaran tersebut mampu membuahkan hasil yang optimal. Mills dalam Mimin Haryati menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran psikomotor adalah:

- a. Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan
- b. Menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan

- c. Mendemonstrasikan keterampilan tersebut disertai penjelasan yang singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.
- d. Memberi kesempatan terhadap siswa untuk mencoba praktik dengan pengawasan dan bimbingan

Memberikan penilaian terhadap usaha siswa. (Mimin Haryati, 22)

Menurut Djohar, teknik pengajaran untuk membentuk kemampuan psikomotor siswa dapat dipertimbangkan melalui beberapa teknik pemberian latihan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:.

- a. Latihan akan efisien apabila disediakan lingkungan yang sesuai dimana mereka kelak akan bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Latihan akan efektif jika tugas yang diberikan memiliki kesamaan operasional dan peralatan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak.
- c. Latihan sudah dibiasakan dengan perilaku yang ditunjukkan dalam pekerjaannya kelak.
- d. Latihan akan efektif apabila pemberian latihan berupa pengalaman khusus yang terwujud dalam kebiasaan yang benar
- e. Latihan diarahkan pada pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sehingga dapat melaksanakan pekerjaan. (Djohar, 2011:764)

Dalam proses pembelajaran psikomotor atau keterampilan, keselamatan belajar tidak boleh dikesampingkan baik bagi siswa, alat maupun bahan. Keselamatan kerja ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran psikomotor. Oleh karena itu, guru harus

menjelaskan keselamatan kerja kepada siswa dengan sejelas-jelasnya. Kompetensi kunci dan keselamatan kerja merupakan dua hal yang penting dalam pembelajaran psikomotor, maka dalam penilaian kedua hal tersebut harus mendapatkan porsi yang tinggi.

Pembahasan

Sebagaimana yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran dengan *Active Knowledge Sharing* secara konsep adalah pembelajaran dengan saling tukar pendapat, tukar pengetahuan dan saling tukar pikiran yang diawali dengan pertanyaan oleh guru di awal pelajaran kemudian siswa secara bersama-sama maupun secara kelompok saling sharing untuk menjawab pertanyaan guru tersebut.

Pengaruh *active knowledge sharing* sendiri adalah menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari akan tetapi mengerti atau memperoleh insight. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus akan tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui kegiatan seperti mengalami, mengerjakan dan memahami belajar melalui proses. Oleh karena itu hasil belajar akan dapat diperoleh dengan baik bila siswa aktif. Inilah yang diharapkan dari proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Berbagi pengetahuan adalah sikap kritis kepada suatu usaha untuk sukses di dalam lingkungan kompetitif. Secara efektif memberi harapan kepada yang memberikan harapan peserta didik untuk berbagi pengetahuan yang bermanfaat ke sesama peserta didik dapat meningkatkan dan menopang suatu usaha manfaat kompetisi. Banyak studi pada beberapa peneliti organisasi dan manajemen pengetahuan (KM) sudah membuktikan peserta didik itu memiliki pengetahuan yang berbagai tingkat capaian

peserta didik seperti dapat menyerap kemampuan inovasi dan kapasitas.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah guru menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa. Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar didalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu. Perintahkan mereka untuk kembali ketempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tidak saatupun siswa bisa menjawabnya.

Indikator-indikator mengenai pembelajaran yang mencerminkan active knowledge sharing yaitu: Keberanian untuk menunjukkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada anak dalam suatu proses pembelajaran meningkat. Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guna berpartisipasi dalam persiapan proses belajar mengajar. Adanya Dorongan ingin tahu yang besar pada anak didik untuk mengetahui dan mengajukan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar serta adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dengan siswa secara aktif. Kemampuan menjalankan fungsi dan peranan guru sebagai moderator dan motivator yang senantiasa mau menemukan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar. Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing peserta didik

Dalam kaitannya dengan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan keterangan terhadap permasalahan yang diteliti, maka jelas bahwa guru yang mengajar di MTs Al-Washliyah Gedung Johor telah melakukan pembelajaran dengan *Active Knowledge Sharing*, karena pendekatan pembelajaran yang diterapkan

adalah dengan mengedepankan pendekatan ilmiah, melalui pembelajaran aktif baik dari guru maupun dari siswa.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah Gedung Johor dan hasil wawancara penulis dengan guru fikih, dan siswa dari tanggal 4-6 Juni 2020 memberikan penjelasan dan gambaran bahwa pembelajaran strategi pembelajaran ini diawali dengan pemberian pertanyaan dari guru di awal pelajaran, kemudian pertanyaan tersebut membuat siswa untuk saling sharing dalam mencari jawabannya.

Dalam melaksanakan sharing atau tukar pikiran sesuai dengan bentuk belajar yang diterapkan, bila belajar secara unum maka siswa saling sharing dengan teman dekatnya untuk berdiskusi mencari jawaban pertanyaan guru kemudian dijawab oleh salah seorang siswa. Bila belajarnya dalam bentuk diskusi maka setiap kelompok saling sharing untuk mencari jawaban dan untuk menjawab pertanyaan guru melalui wakil kelompok yang ditunjuk.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar melalui *active knowledge sharing* tersebut antara lain :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri si anak itu sendiri. Faktor-faktor inilah yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Faktor internal tersebut antara lain:
 - a. Sikap terhadap belajar
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar
 - d. Mengelola bahan belajar
 - e. Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f. Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h. Rasa percaya diri siswa

- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
 - j. Kebiasaan belajar
 - k. Cita-cita siswa
2. Faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar individu. Maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Guru sebagai pembina siswa belajar
 - b. Sarana dan prasarana pembelajaran
 - c. Kebijakan penilaian
 - d. Lingkungan sosial siswa di sekolah
 - e. Kurikulum sekolah

Melalui strategi pembelajaran tersebut, maka melahirkan kemampuan psikomotorik siswa, dimana kemampuan psikomotorik tersebut adalah kemampuan berbuat, melaksanakan, mengaplikasikan apa yang dipelajari seperti materi pelajaran yang diajarkan dalam pelajaran fikih adalah materi ibadah wudhu dan ibadah shalat. Melalui strategi pembelajaran tersebut maka pengetahuan tentang wudhu dan shalat siswa semakin baik dan meningkat demikian juga dalam aplikasi wudhu dan shalatnya di lapangan semakin bagus.

Adapun yang menjadi factor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru fikih adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan kemampuan berpikir siswa membuat strategi pembelajaran ini waktu yang tersedia kurang memadai
2. Kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda, maka siswa yang kurang mampu jarang mau menyampaikan hasil sharing yang dilakukan

3. Perbedaan kemampuan siswa membuat teman-teman lainnya harus saling mendukung dan sabar.

Berdasarkan berbagai hambatan yang diperoleh dalam proses pembelajaran fikih materi wudhu dan ibadah dalam strategi *active knowledge sharing* maka yang harus dilakukan adalah memberikan peluang dan waktu seluas-luasnya kepada siswa, terus memotivasi siswa yang kurang mampu agar dapat mengejar siswa lainnya dan adanya kesabaran dan motivasi dan guru dalam menerapkan strategi ini.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa pembelajaran dengan *Active Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik siswa khususnya siswa di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil dalam pembelajaran fikih.

Penutup

Kualitas belajar siswa kelas VIII MTs Babussalam Batu Karang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil memiliki kualitas belajar yang baik, hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas VIII MTs Babussalam Batu Karang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil adalah melalui pendekatan ilmiah, pendekatan pengembangan daya berpikir, pendekatan identifikasi dan hipotesis serta kemampuan mempersentasikan masalah dan terakhir adalah kemampuan mengambil kesimpulan terhadap permasalahan yang ada. Terdapat pengaruh pembelajaran saintifik terhadap kualitas belajar siswa kelas VIII MTs Babussalam Batu Karang Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, karena dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir ilmiah, kemampuan analisis dan mengidentifikasi masalah, pengumpulan data dan kemampuan mengambil kesimpulan yang dimiliki siswa.

Daftar Bacaan

- Anita Lie, *Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-T-Ruang Kelas* Jakarta: Grasindo, 2002.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rieneka Cipta, 1995.
- Akhmad Sudrajat, *“Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor, Usaha Nasional*, Surabaya, 2011.
- Bambang Irianto, *Belajar dan Pembelajaran Aktif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Depag RI, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Jakarta, 2011.
- Dimyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djohar, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada, University Press, Yogyakarta , 1993.
- Hamzah B.Uno, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Alfabeta, Jakarta, 2008.
- Henry Puspita, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Hida Taba, *Proses Belajar Mengajar di Kelas*, Al-Husna, Jakarta, 2011.
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran*, Usaha Nasional, Surabaya, 2012.
- Istarani, *58 Strategi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- M.Iqbal, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2011, Cet. IV, Jilid. 6,
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Ekspres, 2011.
- Muhiddinur Kemal, *Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD/MI*, 2007.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2016.
- Mardapi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Usaha Nasional, 2013.
- Mimin Haryati, *Model Dan teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Mimi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nasution. *Didaktik asas-asas mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Nana sudana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* Cet. XI Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Lexi J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2007.
- Sangkowo, *Model Pembelajaran Kontekstual*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013.
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suparman, *Teknik Pembelajaran Aktif*, Bina Iman, Jakarta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2008.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Cet VI Jakarta: Kencana, 2008.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2009.